Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Kepada Ibu Ibu Dasa Wisma Kampung Gedang

Mujannah¹, Nurul Hayati²

^{1,2}STIE INDONESIA BANJARMASIN

Email Korespondensi: mujannah@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abtrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai jembatan bagi para dosen untuk membantu masyarakat (UMKM) dalam mempercepat pemulihan perekonomian nasional yang terdampak COVID 19. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2021 mengalokasikan pagu anggaran sebesar Rp 63,84 triliun untuk dukungan UMKM, korporasi, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sri Mulyani mengungkapkan dalam hal UMKM dan korporasi dana tersebut disebar dalam beberapa program antara lain, subsidi bunga kredit usaha rakyat (KUR) reguler, dukungan pembiayaan kepada UMKM, dan cadangan pembiayaan Pemulihan Ekonomi Nasional (KONTAN.id 2021).. Dengan hal ini diharapkan UMKM bagi Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin diharapkan mampu berpartisipasi dalam pemulihan perekonomian nasional dan memanfaatkan fasilitas UMKM yang sudah digelontorkan anggarannya oleh Sri Mulyani. Kecamatan Banjarmasin tengah melalui sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada Ibu-ibu Dasa Wisma. Dalam pelaksanaan melakukan proses penyusunan laporan keuangan, Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin sering menghadapi kendala dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan bulanan maupun tahunan. Tujuan pengabdian ini adalah pemahaman tentang pentingnya akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pengetahuan dan pelatihan menyajikan laporan keuangan sederhana bagi Ibu-ibu Dasa Wisma, sehingga mereka bisa membuat laporan keuangan secara mandiri. Metode Penelitian adalah dengan menggunakan sistem workshop yaitu dengan menggunakan alat bantu seperti penyampaian materi dalam bentuk lisan dan pembagian slide power point dalam bentuk kertas serta di lanjutkan dengan sitem interaksi tanya jawab antara peserta dan narasumber.

Abstract

Community Service is a bridge for lecturers to help the community (Home Industries) in accelerating the recovery of the national economy affected by COVID 19. The National Economic Recovery Program (PEN) 2021 allocates a budget ceiling of Rp 63.84 trillion for the support of Home Industries, corporations, including State-Owned Enterprises (SOEs). Sri Mulyani said that in the event that Home Industries and corporations are distributed in several programs, among others, regular interest subsidies for people's business loans (KUR), financing support to Home Industries, and financing reserves for the National Econometrics Recovery (KONTAN.id 2021). With this, it is expected that Home Industries for Dasa Wisma mothers in RT.01 gedang village, central Banjarmasin subdistrict, Banjarmasin city is expected to participate in the restoration of the national economy and make use of Home Industries facilities that have been rolled out by Sri Mulyani. Banjarmasin sub-district is through socialization and assistance in the preparation of financial statements to the mothers of Dasa Wisma. In the implementation of the process of preparing financial statements, Dasa Wisma mothers in RT.01 gedang

village, central Banjarmasin subdistrict, Banjarmasin city often face obstacles in making accountability reports in the form of monthly and annual financial statements. The purpose of this devotion is an understanding of the importance of accounting in daily life, providing knowledge and training to present simple financial reports for Dasa Wisma mothers, so that they can make financial statements independently. Research method is to use the workshop system that is to use tools such as the delivery of materials in oral form and the division of power point slides in the form of paper and continued with the question-and-answer interaction system between participants and resource persons.

Keywords: Socialization, Assistance in The Preparation of Financial Statements, Dasa Wisma Mothers in RT.01 gedang village village

PENDAHULUAN

Pemerintah meyakini, pemulihan ekonomi 2021 akan didorong oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Untuk itu berbagai stimulus UMKM kembali digelontorkan agar UMKM mampu bertahan. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2021 mengalokasikan pagu anggaran sebesar Rp 63,84 triliun untuk dukungan UMKM, korporasi, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Meski belum memerinci jatah ketiganya, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati memastikan porsi UMKM adalah yang terbanyak. (KONTAN.id 2021). Sri Mulyani mengungkapkan dalam hal UMKM dan korporasi dana tersebut disebar dalam beberapa program antara lain, subsidi bunga kredit usaha rakyat (KUR) reguler, dukungan pembiayaan kepada UMKM, penempatan dana di perbankan, penjaminan stop loss limit, dan cadangan pembiayaan Pemulihan Ekonomi Nasional. Anggaran tersebut belum termasuk bantuan sosial (bansos) produktif berupa cash transfer kepada usaha mikro. Adapun realisasi pagu stimulus UMKM dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional 2020 sebesar Rp 114,81 triliun. Angka tersebut setara dengan 96,7% dari total anggaran senilai Rp 116,32 triliun. Dana tersebut terealisasi untuk subsidi bunga, penempatan dana, penjaminan kredit UMKM, pajak penghasilan (PPh) final UMKM ditanggung pemerintah (DTP), pembiayaan investasi LPDB, dan program bantuan presiden usaha mikro. Inilah yang mejadi dorongan bagi kami sebagai dosen untuk melaksanakan pengabdian dalam masyarakat karena selain menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat juga merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana agar warga masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi.

Ibu Ibu Dasa Wisma merupakan salah satu upaya untuk stimulus dalam meningkatkan pemulihan ekonomi nasional dibidang pengelolaan limbah sebagai bahan baku produk UMKM di RT.01 Kelurahan Kampung Gedang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin maupun pengetahuan dalam hal penyusunan laporan keuangan UMKM untuk ibu-ibu Dasa Wisma. Begitupula dengan ibu – ibu Ibu Ibu Dasa Wisma, yang juga membentuk organisasi ini untuk melakukan pembinaan dan pengembangan ilmu akuntansi dilingkungan di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin. Organisasi Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin diharapkan dapat memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Kami berniat dengan sosialisasi dan pendampingan ini mampu mengurangi masalah sosial, memberdayakan potensi ibu-ibu Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin dan melakukan penyuluhan bidang ekonomi, pelatihan, sosial, masyarakat, usaha, dan

kerjasama terutama dalam membantu ekonomi keluarga sehingga mampu lebih maju dan berkembang.

Ibu Ibu Dasa Wisma dalam hal ini sudah memiliki produk UMKM berupa kue kering, usaha penjualan kerupuk, usaha penjualan nasi kuning, warung dan penjahit. Dalam pelaksanaan melakukan sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dalam pengelolaan limbah sebagai bahan baku produk UMKM di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin, Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin sering menghadapi kendala, dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban dalam bentuk laporan keuangan bulanan maupun tahunan, selain itu permasalahan yang lain adalah faktor keterbatasan sumber daya manusia, kekurangan modal dan pengetahuan dalam menjalankan usaha produk UMKM.

Permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin terhadap laporan keuangan serta sebagian besar ibu-ibu, Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin yang tidak memiliki kompetensi dibidang akuntansi yang bersangkutan. Berdasarkan wawancara terhadap Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin yang bertugas membuat laporan keuangan ditemukan bahwa salah satu penyebab kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan disebabkan tidak memiliki *basic* pendidikan dibidang akuntansi atau dengan kompetensi dibidang pembuatan laporan keuangan. Sedangkan apabila harus menyerahkan pembuatan laporan keuangan kepada pihak luar seperti Bank, Koperasi dan Pajak sebagai pertanggung jawaban terhadap program-program yang dilaksanakan oleh Ibu Ibu Dasa Wisma, diperlukan biaya yang tidak sedikit dalam membuat laporan keuangan dengan demikian, pengeluaran Ibu Ibu Dasa Wisma akan semakin banyak yang disebabkan oleh biaya jasa pembuatan laporan keuangan yang menggunakan pihak luar, sedangkan organisasi Ibu Ibu Dasa Wisma bukan merupakan organisasi yang mencari keuntungan, sehingga dirasa sangat menyulitkan finansial.

Melihat kenyataan yang ada dilapangan, perlu dan mendesaknya kebutuhan Ibu Ibu Dasa Wisma akan keterampilan membuat laporan keuangan, maka dirasa perlu adanya pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi Ibu-ibu Ibu Ibu Dasa Wisma guna meningkatkan kompetensi dan pemahaman mengenai tata cara pembuatan laporan keuangan sederhana yang pada akhirnya Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin nantinya dapat membuat laporan keuangan secara mandiri dan rapi.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembangunan kapasitas (*capacity building*) melalui *workshop*, pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa lisan (verbal) dan print materi dalam bentuk power point. Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin ini diharapkan setelah mengikuti *workshop* ini dapat mengetahui tata cara pembuatan laporan keuangan sederhana untuk masing-masing individu.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kesimpulan dari proses pembukuan yang menjadi dasar dalam mengetahui informasi posisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan dibuat berdasarkan jurnal transaksi yang telah dibuat dan di posting ke dalam buku besar. Laporan ini terdiri dari empat bagian, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas (Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E, Paul D. 2012). Komponen laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara contohnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lainnya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (SAK, 2015)

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari : laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi kepada pihak eksternal dan internal perusahaan yang berkepentingan dengan perusahaan. (IAI, 2015). Terdapat lima bentuk laporan keuangan yang sering digunakan sebagai berikut :

1) Neraca

IAI (2015) mengatakan bahwa neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sehingga tujuan neraca adalah untuk menunjukkan keselarasan pada perusahaan pada saat tertentu, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

2) Laporan Laba Rugi

IAI (200()) menjelaskan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai pendapatan, pengeluaran, rugi-laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu dan tingkat keefektifan manajemen menyerap dan menyalurkan dana.

3) Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Laporan perubahan modal menggambarkan peningkatan dan penurunan modal awal selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang di anut dan harus di ungkapkan dalam laporan keuangan (IAI, 2015)

4) Laporan Arus Kas

IAI(2015)) laporan arus kas menggambarkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil dari kegiatan perusahaan yaitu operasional, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas diperlukan karena dalam beberapa situasi, laporan laba-rugi tidak cukup akurat untuk menggambarkan kondisi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2015) Isi dari catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun dalam neraca dan laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan arus kas.

MATERI PEMBINAAN PEMBUKUAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Persamaan Akuntansi

Hubungan ke 3 unsur dibawah ini disebut persamaan akuntansi

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitasi/Modal Pemilik}$$

Transaksi Bisnis dan Persamaan Akuntansi

Transaksi bisnis adalah aktivitas atau kondisi ekonomi yang secara langsung mengubah kondisi keuangan entitas atau secara langsung mempengaruhi hasil usahanya. Setiap transaksi akan mempengaruhi hasil usaha dan tergantung dari aspek bisnis yang berhubungan dengan kegiatan bisnis tersebut. Analisis transaksi Langkah-langkah dalam analisis transaksi yaitu menentukan akun yang dipengaruhi oleh setiap transaksi, menentukan sisi Akun yang dipengaruhi (Debit atau Kredit) dan catatlah transaksi yang bersangkutan

Pencatatan Transaksi dalam Buku Harian atau Jurnal

Dalam praktiknya, setiap transaksi harus dibuat atau dimintakan buktinya (*Source documents*). Berdasarkan bukti ini, transaksi pertama dicatat ke dalam buku harian atau jurnal. Langkah-langkah penjurnal sebagai berikut; Pertama mengidentifikasi transaksi dari bukti transaksi (*source documents*), seperti faktur, bukti penyetoran bank, dan kuitansi. Kedua menentukan akun-akun apa yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan dari kelompok mana (aktiva, kewajiban dan ekuitas). Ketiga menentukan apakah akun-akun yang bersangkutan bertambah atau berkurang. Keempat gunakan aturan debit dan kredit. Kelima mencatat dalam jurnal pada sisi debit dan pada sisi kredit termasuk keterangan ringkas untuk ayat jurnal tersebut (*making the journal entry "or" journalizing the transaction*).

Pemindahbukuan dari Jurnal ke Buku Besar

Pemindahbukuan (*posting*) berarti pemindahan jumlah uang dari jurnal ke akun-akun yang bersangkutan dalam buku besar. Proses pemindahbukuan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama mencatat tanggal yang tercantum dalam jurnal ke dalam kolom "Tanggal" pada akun yang bersangkutan (Dalam contoh diatas adalah akun Kas). Kedua mencatat nomor halaman jurnal dengan singkat j1 (jurnal halaman 1) ke dalam kolom "Ref" pada akun yang bersangkutan. Ketiga mencatat jumlah yang didebit dalam jurnal ke dalam "Debit" pada akun yang bersangkutan. Keempat nomor kode akun (nomor akun kas adalah 101) ke dalam kolom "Ref" pada jurnal. Kelima yaitu keterangan singkat dari transaksi diambil dari keterangan dalam jurnal.

Neraca Saldo

Untuk memperoleh keyakinan yang lebih besar bahwa bagian dari siklus atau proses akuntansi yaitu mulai dari penjurnalan dan pemindahbukuan ke akun-akun buku besar pada sisi debit dan kredit dan telah dilaksanakan dengan tanpa kesalahan, maka salah satu caranya adalah dengan menyusun neraca saldo. Neraca saldo adalah suatu daftar yang menunjukkan atau menentukan adanya kesamaan jumlah debit dan jumlah kredit dalam buku besar.

Neraca Lajur

Neraca lajur (*work sheet*) adalah suatu kertas berkolom atau berlajur yang digunakan sebagai kertas kerja dalam mengihktisarkan ayat-ayat jurnal penyesuaian dan menyusun laporan keuangan. Neraca lajur ini biasanya terdiri dari kolom nama akun dan 10 kolom berikutnya yang merupakan 5

pasang kolom debit dan kredit untuk: (a). Neraca Saldo, (b). Jurnal penyesuaian, (c). Neraca Saldo yang Disesuaikan, (d). Laporan Laba Rugi dan (e). Neraca. Dalam sistem akuntansi yang dikomputerisasi, Neraca Lajur tidak perlu dibuat, karena program komputer secara otomatis memindahbukukan ayat jurnal penyesuaian yang dimasukan dalam program ke dalam akun-akun buku besar, dan juga secara otomatis dapat menyusun laporan keuangan. Langkah-langkah dalam penyusunan neraca lajur dan Laporan Keuangan. Pertama pindahkan data yang ada pada Neraca Saldo ke kolom Neraca Saldo yang ada pada neraca lajur. Kedua mencatatkan penyesuaian ke kolom penyesuaian. Ketiga menggabungkan data yang ada pada kolom neraca saldo dengan kolom penyesuaian, hasil penggabungan pindahkan ke kolom Neraca Saldo Setelah Penyesuaian. Keempat memindahkan data pada Neraca Saldo Setelah Penyesuaian ke kolom L/R untuk pendapatan dan Beban sedangkan sisanya pindahkan ke Neraca (Posisi Keuangan). Kelima menambahkan kolom Debit dan Kolom Kredit yang ada pada Neraca Lajur, Khusus untuk Kolom L/R dan Neraca Total Debet tidak sama dengan total kredit. Selisih Debit dan Kredit L/R sama dengan Selisih Debit dan Kredit Neraca.

Langkah-langkah dalam penyusunan Laporan Keuangan

Pindahkan data yang ada pada neraca lajur sesuai dengan laporan keuangan yang disusun, antara lain: 1) Neraca/ Laporan Posisi Keuangan, 2) Laporan Laba/Rugi, 3) Laporan Perubahan Ekuitas 4) Laporan Arus Kas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin sebagian memang telah memiliki usaha namun masih belum tepat dalam menyajikan laporan keuangan. Belum adanya laporan keuangan yang handal ini membuat mereka menghadapi kendala pada saat mengajukan pinjaman kredit di Bank. Mereka telah menyerahkan laporan penerimaan dan pengeluaran, namun tetap tidak mendapat persetujuan kredit dari pihak Bank karena mereka tidak dapat memberikan laporan keuangan yang sesuai standar keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Belum terlaksananya pemisahan harta perusahaan dengan harta pemilik-*bisnis entity* menjadi salah satu contoh permasalahannya. Penerimaan dari penjualan kadang digunakan untuk kepentingan pribadi si pemilik, begitupula dengan pemakaian biaya untuk perusahaan seperti pemakaian kendaraan pribadi untuk mengangkut barang jualan dan sewa gedung yang tidak dibebankan sehingga tidak dapat diketahui laba usaha yang sebenarnya. Antusias juga terlihat dari peserta ibu rumah tangga. Mereka juga dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengatur keuangan rumah tangga agar pemasukan bisa tepat guna. Peserta disarankan untuk membuat daftar biaya yang akan dibayarkan untuk satu bulan, lalu dibandingkan dengan pemasukan dari keluarga. Dengan dibuatnya daftar biaya yang akan dibayar, dapat terlihat biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau dapat ditunda jika keuangan tidak memungkinkan. Peserta dapat mengevaluasi biaya-biaya keluarga dan dapat mempertimbangkan peluang investasi atas kelebihan pemasukan tersebut. Begitupula dengan ibu-ibu yang baru akan membuka usaha, mereka dapat menggunakan ilmu akuntansi untuk memprediksi peluang dan *sustainability* usaha yang akan dibangun. Acara berjalan lancar dan bahkan masih ada peserta yang bertanya setelah acara ramah tamah telah selesai yakni sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Setelah penyampaian dan tanya jawab selesai, nampak peningkatan pemahaman Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin tentang penyajian laporan keuangan sederhana. Mereka memahami akan pentingnya pemisahan harta perusahaan dengan harga pribadi dan akan mulai mengaplikasikannya Dengan adanya

pengabdian kepada Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin ini diharapkan dapat mengelola keuangan baik keuangan rumah tangga, maupun keuangan perusahaan atau usaha yang sedang digeluti sekarang dan diharapkan tidak menghadapi kendala lagi dalam hal pinjaman Bank.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut;

- 1) Pengetahuan Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin tentang pembuatan laporan keuangan sederhana masih sangat kurang. Hal ini diketahui dari beberapa pertanyaan pembuka yang disampaikan oleh penyaji yang belum bisa dijawab oleh peserta.
- 2) Penyampaian materi pembuatan laporan keuangan sederhana kepada peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus sebagai stimulan agar Ibu-ibu Dasa Wisma di RT.01 kelurahan kampung Gedang, kecamatan Banjarmasin tengah, kota Banjarmasin bisa secara mandiri membuat laporan keuangan untuk organisasinya.

Tabel 1. Jumlah Peserta Pengabdian

No	Nama Peserta	Jenis Usaha	Alamat
1	Sri Wahyuni	Penjual Kerupuk	RT.1 Kel Kampung Gedang Banjarmasin
2	Ida Hammy	Penjual Kerupuk	RT.1 Kel Kampung Gedang Banjarmasin
3	Hj. Neng Diana	Penjual Kerupuk	RT.1 Kel Kampung Gedang Banjarmasin
4	Suratmi	Penjahit	RT.1 Kel Kampung Gedang Banjarmasin
5	Jamiah	Warung Jajanan	RT.1 Kel Kampung Gedang Banjarmasin
6	Tumiati	Nasi Kuning/Kue Kering	RT.1 Kel Kampung Gedang Banjarmasin
7	Padlan	Penjual Kue KeringPadlan	RT.1 Kel Kampung Gedang Banjarmasin
8	Maslah	Penjual Kue KeringPadlan	RT.1 Kel Kampung Gedang Banjarmasin
9	Y. Yani M	Penjual Kue KeringPadlan	RT.1 Kel Kampung Gedang Banjarmasin
10	Suhaimi	Penjual Kue KeringPadlan	RT.1 Kel Kampung Gedang Banjarmasin
11	Fatimah	Penjual Kue KeringPadlan	RT.1 Kel Kampung Gedang Banjarmasin

Sumber: Ibu Ibu Dasa Wisma, 2021.

PENUTUP

Peserta terdiri dari pelaku usaha industri berjumlah 11 orang. Peserta terlihat antusias dan memperhatikan dengan baik seluruh materi yang diberikan. Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa peserta memahami pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM. Dari pelatihan dan pendampingan melalui workshop yang diberikan kepada para UMKM untuk Ibu Ibu Dasa Wisma, Kelurahan Kampung Gedang, Banjarmasin, sosialisasi materi dan diskusi, diadakan evaluasi tentang daya serap peserta terhadap materi yang diberikan. Dari hasil pengamatan tim kegiatan, diperoleh sebagai berikut; peserta pelatihan dan bimbingan memahami manfaat melakukan penyusunan laporan keuangan, peserta pelatihan dan bimbingan memahami pengertian dari laporan keuangan, peserta pelatihan dan bimbingan memahami jenis jenis (bentuk) laporan keuangan, peserta pelatihan dan bimbingan memahami persamaan akuntansi, para peserta pelatihan dan bimbingan memahami analisis dan pencatatan transaksi, peserta pelatihan dan bimbingan menyadari pentingnya mengikuti prosedur penyusunan laporan keuangan yang baik, para peserta pelatihan dan bimbingan memahami langkah-langkah menyusun laporan keuangan, peserta pelatihan dan pembimbingan menyadari pentingnya manfaat penyusunan laporan keuangan. Peserta mulai memahami permasalahan yang akan dihadapi nanti adalah kesulitan dalam hal pembukuan sederhana untuk usaha Ibu-ibu Dasa Wisma. Saran untuk pengabdian selanjutnya Tim pengabdian agar

terus melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkesinambungan di masa yang akan datang. Sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka bimbingan teknis kepada pelaku industri Ibu-ibu Dasa Wisma berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- IAI. 2009. "Pedoman Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta : Salemba Empat.
- IAI. 2015. "Standar Akuntansi Keuangan (SAK)". Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta:Liberty.
- Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E, Paul E., Paul D. 2012. "Accounting Principles". twelve edition. Singapore: John Wiley & Sons, inc